

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap keadaan untuk menjadi lebih baik, dimana usaha tersebut dilakukan secara terus menerus. Pembangunan merupakan proses perombakan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun untuk menyempurnakan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan.

Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera, sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu Negara. Sugiharto, (2006).

Secara umum hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Hakikat pembangunan ini mengandung makna bahwa pembangunan nasional mengejar keseimbangan, keserasian dan keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Pembangunan nasional yang berkesinambungan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, sehingga senantiasa mampu mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan hidup lahir batin. Lemhannas, (1997)

Akar dari pembangunan nasional adalah pembangunan daerah, apabila pembangunan daerah dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pembangunan nasional akan tercapai.

Pencapaian tujuan pembangunan didasarkan pada proses pelaksanaan pembangunan tersebut, dimana pada saat pelaksanaan pembangunan itu terjadi pembaharuan dalam segala bidang kehidupan, baik itu perubahan dari pergeseran nilai, gagasan dan lain sebagainya dan proses pelaksanaan pembangunan yang merencanakan tersebut haruslah berpatokan pada tujuan pembangunan nasional. Lemhannas, (1997).

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka,bersahabat, tertib dan damai.

Masyarakat merupakan subjek sekaligus objek pembangunan maka apabila memperlakukan masyarakat sebagai sasaran pembangunan saja mengakibatkan masyarakat yang terasing dari pembngunan itu sendiri. Artinya, manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan,dan kapasitas manusia merupakan sumber daya yang paling penting. Dimensi pembangunan semacam ini jelas lebih luas dari pada sekedar membentuk manusia professional dan terampil sehingga bermanfaat dalam proses produksi. Penempatan manusia sebagai subjek pembangunan menekankan pada pentingnya pemberdayaan manusia, yaitu kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensinya.

Cepat lambatnya gerakan pembangunan di suatu Negara sangat tergantung pada cepat lambatnya gerakan keseluruhan unsur birokrasi Negara itu sendiri. Hasil pembangunan di suatu Negara adalah hasil optimal dari usaha keseluruhan unsur birokrasi.Meskipun setiap pemerintah dimana saja melakukan pembangunan bagi masyarakatnya tekanan pembangunan sering berbeda.Salah satu dari pada jenis perbedaan itu adalah adanya pembangunan wilayah.

Tujuan pembangunan wilayah harus konsisten dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu: 1) mencapai pertumbuhan pendapatan perkapita, 2) pemerataan pendapatan, 3) menyediakan kesempatan kerja, 4) mengurangi perbedaan dalam tingkat pembangunan dan kemakmuran antar daerah, 5) merubah stuktur perekonomian. Kadariah (1985).

Secara umum pembangunan di bidang industri tentunya ditujukan untuk : a) memperluas kesempatan kerja, b) pemerataan kesempatan berusaha, c) meningkatkan ekspor, d) menghemat devisa, e) menunjang pembangunan keberbagai penjuru negeri, dan f) pemanfaatan secara optimal sumber alam dan energi serta sumber daya manusia yang ada

untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Di dalam GBHN 1988 ditambahkan agar pembangunan industri mampu berfungsi sebagai wahana pengembangan dan penguasaan teknologi dengan tetap melaksanakan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup.

Faktor lokasi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan industri, pemilihan lokasi berarti menghindari sebanyak mungkin segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi dengan banyak faktor positif. Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan beban atau biaya jangka pendek maupun jangka panjang, dan ini akan meningkatkan daya saing perusahaan. Secara umum faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi industri sebagai berikut: 1) lingkungan masyarakat, 2) kedekatan dengan pasar, 3) tenaga kerja, 4) bahan mentah, 5) transportasi dan 6) sumber daya alam.

Saat ini pemerintah sedang membuat program besar nasional MP3EI (Masterplan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia) salah satu proyeknya yaitu Kawasan Industri Kelapa Sawit Di Sei Mangkei Sumatra Utara. Pembangunan ini dilaksanakan pada empat lokasi salah satunya yaitu Sei Mangkei Sumatra Utara, dengan proyek Pembangunan Kawasan Industri Kelapa Sawit. Proyek ini di laksanakan oleh PT Perkebunan Negara III (PT PTPN III) mulai juli 2009 sampai tahun 2014 dan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sekitar 3000 tenaga kerja. Pembangunan ini di harapkan berbagai industri pengolahan dan turunan (hilirisasi) dari sektor kelapa sawit dapat berkembang dan menjadi stimulus bagi investor seperti industri minyak kelapa sawit, bahan bakar nabati, zat kimia oleo, kertas, pupuk organic dan makanan ternak.

Dari pemikiran diatas maka penulis mencoba untuk meneliti faktor-faktor geografi yang mempengaruhi Perkembangan Desa Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus yang berada di Desa Sei Mangkei Kecamatan Bosar Maligas ini berada pada lokasi dekat dengan pelabuhan internasional dan dekat dengan sumber bahan baku. Perkembangan daerah ini karena adanya faktor-faktor geografi yang dimiliki yang cocok untuk dilakukan pembangunan. faktor-faktor geografi itu mencakup faktor fisik (letak, luas, topografi dan iklim) dan faktor non fisik (penduduk, fasilitas kota, aksesibilitas dan sumber daya alam) yang mempengaruhi Desa Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus serta perkembangannya Setelah Menjadi Kawasan Ekonomi Khusus.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang dibahas maka penulis membatasi penelitian ini dengan meninjau Faktor yang akan diteliti adalah faktor fisik (letak, bahan mentah, sumber energi, ketersediaan air, iklim, topografi dan luas lahan) dan non fisik mencakup (penduduk, dan fasilitas kota) yang dapat mempengaruhi perkembangan Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor fisik yang mempengaruhi perkembangan Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.
2. Bagaimana faktor non fisik yang mempengaruhi perkembangan Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.
3. Bagaimana perkembangan Sei Mangkei setelah menjadi Kawasan Ekonomi Khusus.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui faktor fisik yang mempengaruhi Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.
2. Untuk mengetahui faktor non fisik yang mempengaruhi Sei Mangkei sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.
3. Untuk mengetahui perkembangan Sei Mangkei Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah setempat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dalam hubungannya dengan pembangunan Kawasan Industri Kelapa Sawit.
2. Menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berfikir penulis khususnya dalam bidang penelitian.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama yang ingin melakukan penelitian dilokasi yang berbeda.
4. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian dalam bidang geografi.